

# Karakteristik Pengguna Ruang Terbuka Hijau pada Kawasan Perumahan di Kecamatan Rungkut

Kezia Irene Yosefa dan Ardy Maulidy Navastara

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi

Sepuluh Nopember (ITS)

*e-mail:* ardy.navastara@urplan.its.ac.id

**Abstrak**—Sebagai wilayah pengembangan perumahan di Surabaya Timur, Kecamatan Rungkut perlu dilengkapi dengan prasarana RTH untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Namun saat ini masih terdapat ketidakseimbangan kualitas dan distribusi RTH pada kawasan perumahan di Kecamatan Rungkut. Padahal RTH di kawasan perumahan memiliki peran penting sebagai pengatur iklim mikro serta media pemanfaatan aktivitas masyarakat. Oleh karena itu perlu terus dilakukan pengembangan untuk mengoptimalkan RTH pada kawasan perumahan di Kecamatan Rungkut. Untuk mewujudkannya, peran dan unsur masyarakat sebagai pengguna sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan karakteristik dan pola perilaku pengguna nantinya akan mempengaruhi kebutuhan pengembangan RTH yang sesuai dengan masyarakat sebagai penggunanya. Pada penelitian ini kemudian dilakukan analisis mendalam terkait karakteristik pengguna RTH kawasan perumahan di Kecamatan Rungkut yang sangat beragam. Metode yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner terhadap pengguna RTH untuk diperoleh karakteristiknya. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan analisis *cluster* untuk dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristiknya untuk masukan dalam pengembangan RTH ke depannya. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat tiga kelompok karakteristik pengguna dengan perbedaan karakteristik: kepadatan penduduk, usia, daerah asal, status rumah tangga, dan pendapatan.

**Kata Kunci**—Karakteristik pengguna, pengguna RTH, RTH perumahan.

## I. PENDAHULUAN

**S**URABAYA Timur merupakan wilayah dengan distribusi perumahan terbesar di Kota Surabaya, dengan persentase sebesar 12% dari luas wilayah Kota Surabaya [1]. Sebagai salah satu wilayah di Surabaya Timur, Kecamatan Rungkut berperan sebagai wilayah peri urban dengan peluang lokasi pengembangan perumahan [2]. Adapun pengembangan perumahan di Kecamatan Rungkut perlu diimbangi dengan pengembangan sarana prasarana mendukung, diantaranya RTH pada kawasan [3]. Hal ini sesuai dengan tema Kota Surabaya yaitu: “*Smart, Humane, and Ecological*” dimana RTH memegang peran penting didalamnya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Namun tingginya pembangunan yang ada menyebabkan semakin luasnya lahan terbangun dan mengurangi lahan terbuka yang tersedia. Hal ini terlihat dari masih belum memenuhinya Kecamatan Rungkut terhadap persentase penyediaan RTH perkotaan yaitu 30%. Sedangkan saat ini masih ditemukan ketidakseimbangan distribusi dan kualitas RTH pada kawasan perumahan di Kecamatan Rungkut yang seharusnya seimbang dalam setiap jenis perumahan [4]. Padahal RTH pada kawasan perumahan sangat dibutuhkan selain sebagai pengatur iklim mikro juga untuk media pemanfaatan aktivitas masyarakat. Oleh karena itu ada upaya pengoptimalan RTH pada kawasan perumahan Kecamatan Rungkut sebagai ruang sosial yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas masyarakatnya [5]. Dengan demikian pengembangan RTH perlu terus dilakukan secara terintegrasi untuk mengoptimalkan perannya bagi masyarakat.

Adapun untuk mewujudkan pengembangan RTH yang optimal sangat dibutuhkan peran dan unsur pengguna. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari penyediaan RTH sendiri dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai pengguna [6]. Selain itu Francis dalam Permana (2011) menyatakan bahwa desain ruang terbuka harus memperhatikan unsur pengguna dan aktivitasnya [7]. Adapun hal tersebut dibutuhkan karena karakteristik dan pola perilaku pengguna sangat berpengaruh terhadap keputusan gaya hidup dan kebutuhan individu tersebut, salah satunya terhadap kebutuhan RTH [8].

Dengan demikian, pertimbangan terhadap karakteristik pengguna dalam pengembangan RTH pada kawasan perumahan sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan kebutuhan terhadap RTH yang ada. Namun saat ini, pengembangan RTH yang dilakukan masih dilakukan secara teknis dan belum menggali unsur karakteristik pengguna lebih dalam. Oleh karena itu penelitian ini diperlukan sebagai masukan dalam konsep pengembangan RTH ditinjau dari karakteristik penggunanya untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang semakin cerdas dalam mencermati perkembangan jaman. Dengan begitu setiap masyarakat dapat memiliki RTH yang ideal dan dapat dimanfaatkan secara baik di sekitar lingkungan perumahannya.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini diambil dari teori terkait karakteristik dan perilaku pengguna RTH, terutama pada kawasan perumahan. Hal ini dikarenakan dalam mengembangkan dan menentukan keputusan perancangan dan perencanaan perlu dihubungkan dengan prinsip dasar sosiologi dan psikologi manusia untuk memecahkan masalah lingkungan yang ada [7].

Berikut ini merupakan variabel dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
1	Karakteristik Sosial Demografi	Tingkat Kepadatan Penduduk	Tingkat kepadatan penduduk wilayah penelitian
		Usia	Usia yang merepresentasikan penanggung jawab rumah tangga
		Daerah Asal	Daerah asal domisili pengguna untuk merepresentasikan skala pelayanan RTH
		Status Rumah Tangga	Status rumah tangga pengguna RTH untuk merepresentasikan pemanfaatan RTH dalam skala rumah tangganya
2	Karakteristik Sosial Ekonomi	Jenis Pekerjaan	Jenis pekerjaan yang merepresentasikan kondisi ekonomi rumah tangga
		Tingkat Pendidikan	Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden
		Pendapatan	Jumlah pendapatan yang didapatkan oleh responden setiap bulannya
3	Pola Perilaku	Gaya Hidup	Orientasi prioritas responden dalam kehidupan sehari-hari
		Interaksi Sosial	Mengeksplorasi bentuk interaksi sosial berdasarkan rekan kunjungan dalam memanfaatkan RTH

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya melalui observasi, wawancara, dan kuisioner. Adapun proses penyebaran kuisioner dilakukan terhadap pengguna RTH kawasan perumahan yang didapatkan melalui proses perhitungan rumus slovin ( $\alpha = 0.1$ ) dengan teknik sampel *quota sampling*. Adapun jumlah responden yang digunakan yaitu sebanyak 105 responden dengan pembagian sampel sebagai berikut:

D. Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis *cluster* dengan menggunakan *software* SPSS 2.0. Analisis *cluster* digunakan dengan tujuan untuk

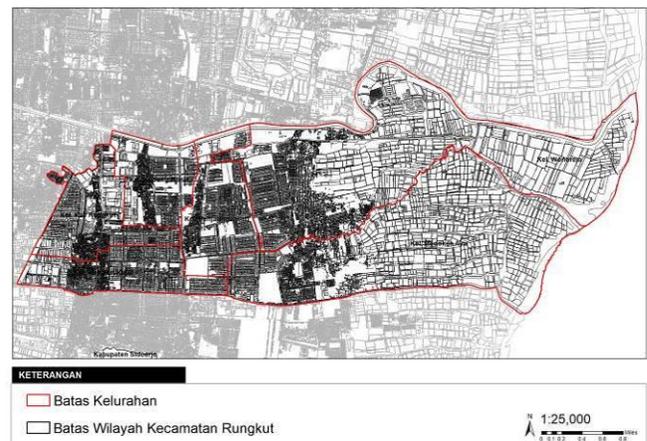
Tabel 2. Pembagian Sampling

No	Kelurahan	RTH	Jumlah Sampel
1	Rungkut Kidul	Taman RW 07 Al Magfirah	15
2	Wonorejo	Kebun Bibit Wonorejo	15
3	Penjaringan Sari	Taman Kunang Kunang	15
4	Penjaringan Sari	Taman RW 09 Pandugo	15
5	Kedung Baruk	Taman RW 06 Baruk Utara	15
6	Kali Rungkut	Taman RW 01 Kali Rungkut	15
7	Medokan Ayu	Taman Medokan Asri Barat	15
<b>Total</b>			<b>105</b>

Sumber : Yosefa dan Navastara. 2017  
 mengidentifikasi objek penelitian berdasarkan kesamaan karakteristik indikator dan variabel yang digunakan ke dalam beberapa kelompok. Analisis *cluster* yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *cluster* hirarki dengan pertimbangan data penelitian yang tidak begitu banyak, waktu pengolahannya yang lebih cepat, serta hasilnya yang lebih mudah untuk diinterpretasikan. Adapun sebelum melakukan proses analisis cluster, dilakukan skoring dari hasil kuisioner yang sifatnya bersifat kualitatif agar dapat diolah dalam *software* SPSS 2.0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian



Gambar 1. Peta Kecamatan Rungkut

Kecamatan Rungkut secara administratif termasuk dalam bagian wilayah Surabaya Timur. Kecamatan Rungkut sendiri terbagi menjadi 6 Kelurahan yaitu: Kelurahan Kedungbaruk, Wonorejo, Medokan Ayu, Rungkut Kidul, Kali Rungkut, dan Penjaringan Sari. Adapun Kecamatan Rungkut memiliki batas wilayah yaitu:

- Batas Utara : Kecamatan Sukolilo
- Batas Timur : Selat Madura
- Batas Selatan : Kecamatan Gununganyar
- Batas Barat : Kecamatan Tenggilis Mejoyo

B. Skoring Variabel Karakteristik Pengguna RTH pada Kawasan Perumahan di Kecamatan Rungkut

Pada tahap ini dilakukan proses penentuan nilai skoring dari kesembilan variabel penelitian yang dilakukan berdasarkan literatur penelitian. Adapun variabel yang perlu ditetapkan

dalam skoring di antaranya adalah: tingkat kepadatan penduduk, usia, daerah asal, status rumah tangga, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, gaya hidup, interaksi sosial.

Proses skoring yang dilakukan terhadap variabel di atas dilakukan berdasarkan standar, peraturan, maupun ketetapan pada literatur terkait yang dapat menjadi dasar penentuan skoring. Adapun rentang nilai yang diberikan dalam proses skoring adalah 1 hingga 3. Rentang nilai 1 digunakan untuk menunjukkan variabel dalam tingkatan atau kondisi yang baik, sementara rentang nilai 3 digunakan untuk menunjukkan variabel dalam tingkatan atau kondisi yang paling buruk. Berikut ini adalah penjelasan hasil skoring yang telah dilakukan:

#### 1) *Tingkat kepadatan penduduk*

Tingkat kepadatan penduduk diklasifikasikan ke dalam tiga golongan perumahan berdasarkan kepadatan penduduknya: [9]

Skor 1 : di bawah 100 penduduk per hektar

Skor 2 : 100-200 penduduk per hektar

Skor 3 : di atas 200 penduduk per hektar

#### 2) *Usia*

Usia dikategorikan berdasarkan kategori usia yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI (2009) yaitu:

Skor 1 : 19-45 tahun

Skor 2 : 46-65 tahun

Skor 3 : 65 tahun ke atas

#### 3) *Daerah asal*

Daerah asal dikategorikan berdasarkan skala dan radius layanan RTH kawasan lingkungan/permukiman yaitu: [10]

Skor 1 : Berasal dari kecamatan yang sama dengan kelurahan yang berbeda

Skor 2 : Berasal dari kelurahan yang sama dengan RW yang berbeda

Skor 3 : Berasal dari RW yang sama dengan RT yang sama maupun berbeda

#### 4) *Status rumah tangga*

Status rumah tangga dalam penelitian ini digunakan untuk mendefinisikan pemanfaatan RTH berdasarkan skala rumah tangga pengguna RTH. Oleh karena itu, status rumah tangga dikategorikan ke dalam 3 kelompok berdasarkan life cycle keluarga yang dapat mendefinisikan jenjang fase serta keputusan dari keluarga tersebut.

Rumah tangga lajang (single) dan keluarga tanpa anak umumnya lebih mementingkan akses dan mobilitas dibanding aktivitas lingkungan sekitarnya. Sedangkan keluarga dengan anak terkecil > 15 tahun umumnya mementingkan fasilitas dan kualitas lingkungan tempat tinggalnya, salah satunya penghijauan dan interaksi sosial dengan sekitarnya [11]. Oleh karena itu penetapan skor status rumah tangga di antaranya:

Skor 1 : Keluarga dengan anak terkecil > 15 tahun

Skor 2 : Keluarga dengan anak terkecil < 15 tahun

Skor 3 : Lajang (single) dan keluarga tanpa anak

#### 5) *Jenis pekerjaan*

Jenis pekerjaan yang terdapat pada pengguna RTH kawasan perumahan di antaranya adalah: tidak bekerja, ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa, PNS, pegawai swasta, wirausaha,

pensiunan, dll. Adapun saat ini tidak ada standar atau peraturan khusus terkait klasifikasi jenis pekerjaan sehingga proses skoring ditentukan berdasarkan literatur dan hasil kuisioner.

Dari hasil kuisioner yang ada, jenis pekerjaan yang dimiliki oleh pengguna RTH dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: pekerjaan dengan pendapatan tetap, pendapatan tidak tetap, serta tidak berpendapatan. Pekerjaan dengan pendapatan tetap di antaranya berupa: wirausaha, pegawai swasta, dan PNS. Pekerjaan dengan pendapatan tidak tetap di antaranya berupa: pensiunan serta pelajar/mahasiswa. Kemudian pekerjaan tanpa pendapatan di antaranya: pengangguran/tidak bekerja dan ibu rumah tangga. Sehingga skoring yang dilakukan terhadap jenis pekerjaan di antaranya:

Skor 1 : Pekerjaan pendapatan tetap (wirausaha, pegawai swasta, PNS)

Skor 2 : Pekerjaan pendapatan tidak tetap (pensiunan, pelajar/mahasiswa)

Skor 3 : Pekerjaan tanpa pendapatan (ibu rumah tangga dan tidak bekerja/pengangguran)

#### 6) *Tingkat pendidikan*

Tingkat pendidikan diklasifikasikan berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota yaitu: [13]

Skor 1 : Tingkat SMA/Sederajat – Perguruan Tinggi

Skor 2 : Tingkat SMP/Sederajat

Skor 3 : Tidak sekolah – Tamat SD/Sederajat

#### 7) *Pendapatan*

Saat ini tidak ada standar atau pengklasifikasian secara khusus pendapatan yang dimiliki oleh pengguna RTH. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, tingkat pendapatan pengguna RTH dibagi dalam dua kategori berdasarkan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur dimana Kota Surabaya memiliki UMR sebesar Rp 3.045.000,- [12]. Oleh karena itu tingkat pendapatan keluarga terbagi menjadi 2 tingkatan yaitu:

Skor 1 : Pendapatan > Rp 3.045.000,-

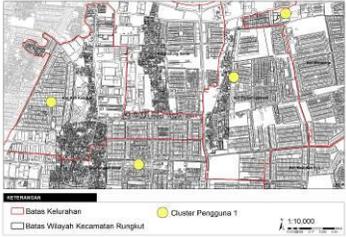
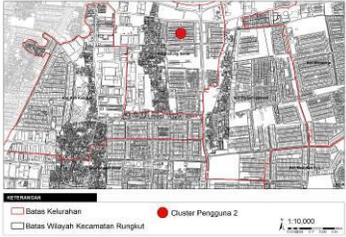
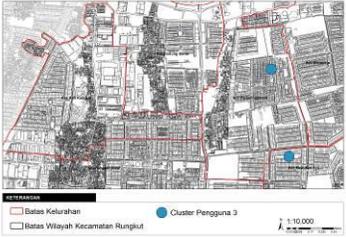
Skor 3 : Pendapatan < Rp 3.045.000,-

#### 8) *Gaya hidup*

Gaya hidup diklasifikasikan berdasarkan kelompok gaya hidup yaitu: tipe komunitas, family oriented, tipe karir, dan tipe konsumtif. Adapun saat ini belum ada literatur terkait klasifikasi / tingkatan gaya hidup tersebut, sehingga penentuan skoring dilakukan berdasarkan analisis hasil kuisioner dengan literatur yang ada.

Berdasarkan teori maka diketahui bahwa pengguna dengan tipe karir cenderung lebih memprioritaskan pekerjaannya sehingga umumnya intensitas pemanfaatan RTH nya rendah. Hal ini sesuai dengan hasil kuisioner dimana pengguna dengan tipe karir cenderung memanfaatkan RTH secara sendiri dengan intensitas yang rendah. Adapun pengguna dengan tipe komunitas cenderung memiliki pemanfaatan RTH yang tinggi hal ini dikarenakan kelompok tersebut cenderung mengutamakan interaksi sosial yang ada. Hal ini sesuai dengan hasil kuisioner yang menunjukkan bahwa pengguna dengan tipe komunitas secara rutin melakukan kegiatan pemanfaatan RTH.

Tabel 4.  
Karakteristik Pengguna Kelompok RTH

	Cluster 1	Cluster 2	Cluster 3
<b>RTH</b>	Rungkut Kidul, Kunang kunang, Kali Rungkut, Wonorejo	Kedung BaruK	Pandugo, Medokan
<b>Peta Lokasi RTH</b>			
<b>Foto</b>			
	Salah satu fasilitas pada RTH Cluster 1	Salah satu fasilitas pada RTH Cluster 2	Salah satu fasilitas pada RTH Cluster 3
<b>Kepadatan penduduk</b>	< 100 jiwa/hektar	> 200 jiwa/hektar	< 100 jiwa/hektar
<b>Usia</b>	19-45 tahun	46-65 tahun	19-45 tahun
<b>Daerah asal</b>	Berasal dari kecamatan yang sama dengan kelurahan yang berbeda Berasal dari kelurahan yang sama dengan RW yang berbeda	Berasal dari RW yang sama dengan RT yang sama maupun berbeda	Berasal dari RW yang sama dengan RT yang sama maupun berbeda
<b>Status rumah tangga</b>	Keluarga dengan anak terkecil < 15 tahun	Keluarga dengan anak terkecil > 15 tahun	Keluarga dengan anak terkecil > 15 tahun
<b>Jenis pekerjaan</b>	Pekerjaan dengan pendapatan tetap	Pekerjaan dengan pendapatan tetap	Pekerjaan dengan pendapatan tetap
<b>Tingkat pendidikan</b>	SMA/Sederajat – Perguruan Tinggi	SMA/Sederajat – Perguruan Tinggi	SMA/Sederajat – Perguruan Tinggi
<b>Pendapatan</b>	Pendapatan < Rp 3.045.000,-	Pendapatan > Rp 3.045.000,-	Pendapatan < Rp 3.045.000,-
<b>Gaya Hidup</b>	Family Oriented dan Tipe Konsumtif	Family Oriented dan Tipe Konsumtif	Family Oriented dan Tipe Konsumtif
<b>Interaksi Sosial</b>	Rekan kunjungan keluarga, teman/kerabat	Rekan kunjungan keluarga, teman/kerabat	Rekan kunjungan keluarga, teman/kerabat

Sumber : Yosefa dan Navastara. 2017

Sehingga berdasarkan analisis di atas, maka gaya hidup diklasifikasikan menjadi:

Skor 1 : Tipe Komunitas

Skor 2 : Family Oriented dan Tipe Konsumtif

Skor 3 : Tipe Karir

9) *Interaksi sosial*

Tingkat interaksi sosial yang dilakukan oleh pengguna ditinjau melalui rekan kunjungan pengguna dalam memanfaatkan RTH. Adapun pengguna RTH kawasan perumahan memanfaatkan RTH umumnya secara sendiri, dengan keluarga, teman/kerabat, maupun komunitas. Saat ini tidak ada standar atau pengklasifikasian tingkat interaksi sosial, namun peneliti mengelompokkannya berdasarkan hasil analisis dari hasil kuisioner dan literatur yang ada.

Adapun berdasarkan Laurier (1985) bahwa interaksi sosial dapat dinilai berdasarkan hubungan timbal balik yang dilakukan pengguna dalam memanfaatkan RTH nya [13]. Sehingga berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengguna yang tidak memiliki rekan kunjungan umumnya memiliki hubungan timbal balik yang rendah dibanding pengguna dengan rekan kunjungan. Sedangkan pengguna dengan rekan kunjungan komunitas memiliki hubungan timbal balik yang lebih tinggi dibanding pengguna dengan rekan kunjungan keluarga maupun teman/kerabat. Hal ini dikarenakan massa yang terdapat dalam komunitas umumnya jauh lebih

besar dibanding dengan keluarga serta teman/kerabat.

Sehingga berdasarkan analisis di atas, maka tingkat interaksi sosial pada pengguna dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu:

Skor 1 : Rekan kunjungan komunitas

Skor 2 : Rekan kunjungan keluarga, teman/kerabat

Skor 3 : Tidak ada rekan kunjungan / sendiri

C. *Pengelompokkan Karakteristik Pengguna RTH pada Kawasan Perumahan di Kecamatan Rungkut*

Setelah menentukan skoring, data-data yang ada diolah sesuai dengan skor yang telah ditentukan berdasarkan literatur dan analisis di atas. Kemudian data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristiknya dengan *tools hierarchical cluster* melalui *software SPSS 20*. Dalam penelitian ini dipilih 2 untuk *minimum number of cluster* dan 4 untuk *maximum number of cluster*. Berdasarkan proses analisis cluster yang dilakukan, terbentuk tiga kelompok jenis cluster yang dihasilkan di antaranya: 4 clusters, 3 clusters, dan 2 clusters sesuai dengan nilai *minimum dan maximum number of clusters* yang diinput dalam SPSS. Dari ketiga kelompok jenis cluster tersebut, kelompok yang dipilih oleh peneliti adalah kelompok 3 clusters untuk mengklasifikasikan karakteristik pengguna RTH yang ada. Hal ini didasarkan pertimbangan keheterogenitas yang dihasilkan pada masing-masing kelompok

cluster sehingga yang dianggap paling representatif dalam penelitian ini adalah kelompok 3 clusters.

Adapun berdasarkan hasil dari pengelompokan *cluster* berikut maka dapat diketahui kesamaan karakteristik pengguna antara masing-masing RTH pada kelompok cluster yang sama. Berikut ini adalah penjabaran dari karakteristik pengguna dari masing-masing cluster yang dihasilkan:

#### 1) Cluster 1

Cluster 1 terdiri dari pengguna pada RTH Rungkut Kidul, Kunang-kunang, Kali Rungkut dan Wonorejo. Secara keseluruhan, kelompok RTH ini berada pada wilayah kepadatan penduduk yang rendah yaitu di bawah 100 jiwa/hektar dengan daerah asal pengguna mayoritas berasal dari Kecamatan dan Kelurahan yang sama dengan RTH tersebut. Fakta tersebut berbanding terbalik dengan teori Madanipour (2009) yang menyatakan bahwa pada ruang publik perumahan berkepadatan rendah umumnya penghuni membatasi penggunaan interaksi pada ruang publik. Hal ini dikarenakan RTH ini bahkan dimanfaatkan pengguna di luar skala skala pelayanan RTH yang seharusnya [9].

Kelompok pengguna RTH ini memiliki rentang usia 19-45 tahun dan berasal dari rumah tangga dengan anak terkecil kurang dari 15 tahun serta pendapatan di bawah Rp 3.045.000,-. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa kelompok pengguna RTH ini cenderung berasal dari keluarga muda yang umumnya memanfaatkan RTH untuk aktivitas bersama keluarga. Hal ini sesuai dengan karakteristik interaksi sosial kelompok pengguna yang umumnya mengunjungi RTH dengan rekan kunjungan keluarga, teman, maupun kerabat dan gaya hidup.

#### 2) Cluster 2

Cluster 2 terdiri dari pengguna pada RTH Kedung Baruk. Secara keseluruhan kelompok RTH ini berada pada wilayah kepadatan penduduk tinggi yaitu di atas 200 jiwa/hektar dengan daerah asal pengguna seluruhnya berasal dari RW yang sama. Kondisi ini sesuai dengan peruntukkan area layanan RTH Kedung Baruk yaitu skala RW berdasarkan ketentuan Permen PU No 08/2007 [10]. Adapun Madanipour (2009) dalam teorinya menyatakan bahwa pada ruang terbuka publik perumahan berkepadatan tinggi umumnya menimbulkan konflik akibat rendahnya tingkat privasi di lingkungannya [9]. Namun pada RTH kawasan perumahan ini, tingkat privasi sangat diutamakan dengan adanya pos penjagaan sehingga tidak semua pengguna daerah sekitar dapat leluasa memanfaatkan RTH ini, meskipun RTH tersebut sudah menjadi milik Pemerintah Kota Surabaya. Hal inilah yang menyebabkan pengguna RTH kelompok ini hanya berasal dari kawasan RW sekitar yang berada dalam satu lingkup kawasan perumahan. Kondisi ini mengindikasikan terjadinya segregasi secara spasial yaitu pemisahan pemanfaatan ruang yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat wilayah tersebut.

Adapun pengguna RTH pada kelompok ini umumnya memiliki usia dengan rentang 46-65 tahun dengan skala rumah tangga keluarga dengan anak terkecil di atas 15 tahun serta pendapatan di atas Rp 3.045.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna RTH pada kawasan perumahan ini didominasi oleh keluarga dengan ekonomi menengah keatas yang umumnya

merupakan pensiunan maupun bekerja sebagai pegawai setiap harinya.

#### 3) Cluster 3

Cluster 3 terdiri dari pengguna pada RTH Medokan Asri Barat dan Pandugo. Hampir sama dengan kelompok pengguna pada cluster 1, RTH pada kelompok ini berada pada wilayah dengan kepadatan rendah yaitu di bawah 100 jiwa/hektar. Namun berbeda dengan pengguna pada cluster 1, kelompok pengguna ini umumnya berasal dari RT dan RW yang sama dengan lokasi wilayah RTH sesuai dengan ketentuan area pelayanan RTH tersebut menurut Permen PU No 05/2008 [10]. Hal ini bukan dikarenakan lokasi RTH yang berada di tengah kawasan perumahan, membuat RTH ini tidak banyak diketahui oleh masyarakat sekitar terutama masyarakat diluar kawasan perumahan.

Pada kelompok RTH ini pengguna yang memanfaatkan RTH umumnya memiliki usia dengan rentang 19-45 tahun dan berasal dari rumah tangga dengan anak terkecil di atas 15 tahun serta pendapatan di bawah Rp 3.045.000,-. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan RTH kelompok ini banyak digunakan oleh para pemuda baik yang masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa baik untuk berolahraga maupun aktivitas lainnya.

## IV. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan terkait analisis karakteristik pengguna RTH pada kawasan perumahan di Kecamatan Rungkut, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat 3 kelompok pengguna yang memiliki kesamaan karakteristik pada RTH kawasan perumahan di Kecamatan Rungkut.
2. Masing-masing kelompok pengguna RTH yang dihasilkan mendefinisikan skala layanan pemanfaatan masing-masing RTH.
3. Ketiga kelompok pengguna RTH yang terbentuk masing-masing memiliki perbedaan karakteristik: kepadatan penduduk, usia, daerah asal, status rumah tangga, dan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. F. Kurniawati, "Pengaruh Perkembangan Perumahan Terhadap Emisi Karbon Dioksida di Kota Surabaya," 2012.
- [2] M. Junaidi, "Faktor Faktor yang Menyebabkan Alih Fungsi Lahan dari Tambak Menjadi Perumahan di Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut," *J. Pendidik. Geogr.*, vol. 3, pp. 78-383, 2016.
- [3] *Undang undang No 1 Tahun 2011.* .
- [4] W. Widyo, "Perwujudan Permukiman Terpadu dalam Pengembangan Wilayah (Studi Kasus: Kawasan Permukiman Rungkut Surabaya)," *J. ITATS*, 2003.
- [5] *Rencana Detail Tata Ruang Kota Surabaya 2010-2020.* .
- [6] *Peraturan Kementrian Dalam Negeri No 1 Tahun 2007.* .
- [7] S. Permana, "Tipologi dan Karakteristik Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Skala Kota di Kota Bandung," Institut Teknologi Bandung, 2011.
- [8] R. Marselina, "Tipologi RTH Privat Berdasarkan Preferensi Penghuni di Perumahan Terencana dan Tidak Terencana," *J. Tek. PWK*, vol. 3, no. 4, 2014.
- [9] A. Madanipour, *Whose Public Spaces? International Case Studies in Urban Design and Development*. Routledge, 2010.
- [10] J. P. Ruang, *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang*

*Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Menteri Pekerjaan Umum, 2008.

- [11] O. G. Ling, "Life Cycle dan Mobilitas Penghuni Estat Perumahan Kelas Menengah. Konsep, Strategi, dan Dinamika Pengembangan Real Estate di Metropolitan Jakarta," pp. 41–52, 2015.
- [12] *Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur No 68 Tahun 2015* . .
- [13] M. Laurie, *Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan*. Bandung: Intermatra, 1984.